

PENGARUH KEPRIBADIAN, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN LINGKUNGAN TEKNOLOGI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA REMAJA LULUSAN SMA DI KELURAHAN BUGANGAN SEMARANG TIMUR

**Maria Magdalena Minarsih
Dosen Tetap Universitas Pandanaran
maria.minarsih@unpand.ac.id**

ABSTRAKSI

Era globalisasi saat ini menyebabkan banyak perubahan, terutama di dunia kerja. Pengurangan tenaga kerja karena penggunaan teknologi yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar menyebabkan perubahan komposisi tenaga kerja. Hal ini yang mendorong masyarakat /para lulusan untuk beralih ke bidang pekerjaan yang lain salah satunya berwirausaha. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain kepribadian, lingkungan kerja dan lingkungan teknologi. Kepribadian merupakan dorongan/motivasi dari masing masing individu untuk berwirausaha. Lingkungan keluarga merupakan faktor ekstern yang mendorong remaja/lulusan untuk berwirausaha. Lingkungan teknologi merupakan lingkungan ekstern yang berkaitan dengan penggunaan digital di Era Globalisasi. Ketiga faktor tersebut yang akan menjadi variabel variabel dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan hasil penelitian ini diharapkan minat berwirausaha di kalangan remaja akan meningkat.

Kata kunci : minat berwirausaha, kepribadian, lingkungan kerja, lingkungan teknologi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Fenomena tingginya angka pengangguran di Indonesia merupakan masalah berkepanjangan yang dihadapi pemerintah. Banyaknya jumlah pengangguran disebabkan oleh sulitnya mencari pekerjaan. Salah satu penyebab sulitnya mencari pekerjaan adalah jumlah pencari kerja yang lebih banyak dibandingkan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Laju pertumbuhan pencari kerja yang tidak seimbang dengan daya tampung tenaga kerja tersebut menyebabkan jumlah pengangguran terus bertambah.

Tingginya angka pengangguran berdampak pada kondisi kesejahteraan masyarakat. Semakin banyak jumlah pengangguran maka semakin rendah tingkat

kesejahteraan masyarakat. Rendahnya kesejahteraan masyarakat tentunya akan berdampak pada kondisi perekonomian Negara. Semakin banyak orang yang tidak bekerja maka semakin menurun tingkat pendapatan nasional suatu negara.

Masalah pengangguran ini dapat diatasi dengan menciptakan lapangan pekerjaan, minimal bagi diri sendiri. Upaya ini diwujudkan dalam bentuk kewirausahaan. Salah satu alternatif yang tepat untuk menanggulangi masalah pengangguran adalah dengan menjadi pengusaha. Sesuai dengan pendapat Alma (2013), yaitu :

“Semakin maju suatu Negara semakin banyak orang yang terdidik dan semakin banyak pula orang menganggur, maka semakin disarankan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas.“

Kondisi tersebut sesuai dengan yang terlihat di kelurahan Bugangan, Kecamatan Semarang Timur. Potensi yang ada di kelurahan Bugangan adalah industri kecil kerajinan tangan seperti pembuatan tong sampah, kompor, wajan, dll. Namun, potensi yang ada tersebut belum mampu menggerakkan generasi muda yang ada disana untuk berwirausaha. Sebagian besar dari mereka lebih memilih untuk menjadi pegawai atau buruh pabrik.

Dewasa ini lingkungan teknologi juga sangat berpengaruh terhadap minat seseorang untuk berwirausaha. Kemudahan mengakses berita dan informasi melalui media internet memacu motivasi dan kreatifitas seseorang untuk berinovasi melahirkan usaha-usaha baru yang menarik. Disamping itu, kecanggihan teknologi juga telah memudahkan proses jual beli barang atau jasa, sehingga semakin menarik minat seseorang untuk berwirausaha.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai minat berwirausaha dikalangan remaja. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Teknologi Terhadap Minat Berwirausaha Remaja Lulusan SMA di Kelurahan Bugangan, Semarang Timur”** .

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha remaja lulusan SMA di Kelurahan Bugangan Semarang Timur?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha remaja lulusan SMA di Kelurahan Bugangan Semarang Timur?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan teknologi terhadap minat berwirausaha remaja lulusan SMA di Kelurahan Bugangan Semarang Timur?
4. Bagaimana pengaruh kepribadian, lingkungan keluarga, dan lingkungan teknologi secara simultan terhadap minat berwirausaha remaja lulusan SMA di Kelurahan Bugangan Semarang Timur?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha remaja lulusan SMA di Kelurahan Bugangan Semarang Timur.
2. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha remaja lulusan SMA di Kelurahan Bugangan Semarang Timur.
3. Pengaruh lingkungan teknologi terhadap minat berwirausaha remaja lulusan SMA di Kelurahan Bugangan Semarang Timur.
4. Pengaruh kepribadian, lingkungan keluarga, dan lingkungan teknologi secara simultan terhadap minat berwirausaha remaja lulusan SMA di Kelurahan Bugangan Semarang Timur.

Landasan Teori

1. Pengertian Minat

Minat merupakan suatu keadaan dimana individu menaruh perhatian pada sesuatu dan disertai dengan keinginannya untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikan lebih lanjut mengenai situasi tersebut (Walgito, 2004). Disamping itu Slameto (2003) menambahkan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal

atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, yang merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri, semakin kuat dan semakin dekat hubungan tersebut, maka semakin besar pula minatnya.

Minat merupakan keadaan psikis yang lahir dari dalam diri seseorang berupa kecenderungan lebih menyukai dan tertarik pada suatu objek, dan menginginkannya tanpa keterpaksaan.

2. Pengertian Wirausaha

Wirausaha memiliki peranan penting dalam menyukseskan pembangunan nasional suatu Negara. Menurut Suryana (2010) wirausaha adalah orang yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (*opportunity*) dan perbaikan (*preparation*) hidup. Machfoedz (2004) menjelaskan bahwa wirausaha adalah orang yang bertanggungjawab dalam menyusun, mengelola, dan mengukur risiko suatu usaha bisnis.

Wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan (Kasmir, 2011). Wirausaha mampu mengidentifikasi berbagai peluang dan mengorbankan segala sumber daya ekonomi yang dimilikinya untuk mentransformasi peluang yang ada menjadi sesuatu yang menguntungkan.

Dapat diambil kesimpulan bahwa wirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan dalam menangkap peluang, kreatif, inovatif, dan berani mengambil risiko menjalankan peluang tersebut dalam bentuk sebuah usaha dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

3. Pengertian Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha mengindikasikan kesukaan atau ketertarikan seseorang untuk berwirausaha. Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari

kegagalan yang dialami (Santoso, 2013). Menurut Subandono (2007) minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.

4. Kepribadian

Menurut Feist & Feist (2010) kepribadian mencakup system fisik dan psikologis yang meliputi perilaku yang terlihat dan pikiran yang tidak terlihat, serta tidak hanya merupakan sesuatu, tetapi melakukan sesuatu. Kepribadian merupakan karakteristik seseorang yang menyebabkan munculnya konsistensi perasaan, pemikiran, dan perilaku (Cervone & Pervin, 2012). Sementara Dorland (2002) menambahkan bahwa kepribadian merupakan pola khas seseorang dalam berpikir, merasakan dan berperilaku yang relatif stabil dan dapat diperkirakan.

5. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia. Keluarga adalah tempat belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelomponya. Dalam keluarga, seorang anak pertama-tama belajar memperhatikan keinginan orang lain, bekerjasama, saling membantu, di sini anak belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial dan mempunyai norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain (Yusuf, 2012).

Menurut Koranti (2013) lingkungan keluarga dengan segala kondisi yang ada didalamnya meliputi latar belakang anggota keluarga, tradisi keluarga, dan cara orang tua mendidik akan dapat menunjang, membimbing, dan mendorong seseorang khususnya mahasiswa untuk kehidupannya mendatang. Begitu pula dengan pendapat yang diungkapkan oleh Alma (2013) bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri memiliki kecenderungan anaknya akan menjadi pengusaha pula. Anak yang memiliki orang tua seorang pengusaha atau hidup dalam lingkungan keluarga wirausahawan akan

menerima pengetahuan pada masa-masa awal sehingga membentuk sikap dan persepsi mengenai kepercayaan akan kemampuan berwirausaha.

6. Lingkungan Teknologi

Pesatnya perkembangan teknologi dari waktu ke waktu tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Kemajuan ini berdampak pada kemudahan seseorang dalam mencari dan atau menyampaikan informasi. Berbagai informasi yang berasal dari segala penjuru duni sangat mudah didapatkan, tidak terbatas ruang dan waktu. Perubahan teknologi menyebabkan terjadinya pergeseran peradaban dan kebudayaan masyarakat. Saat ini kemajuan teknologi telah mempengaruhi gaya hidup dan pola pikir masyarakat, terutama di kalangan remaja (Ibnu, 2013).

Perkembangan internet membawa pengaruh signifikan terhadap kegiatan ekonomi dan bisnis. Adanya media *online* yang semakin berkembang menjadikan siapa saja dapat berbisnis dengan mudah dan tidak memerlukan biaya yang besar. Laudon & Traver (2004) menjelaskan bahwa *e-commerce* adalah proses pembelian dan penjualan produk secara elektronik, meliputi transaksi menggunakan internet, *network*, dan teknologi *digital* lainnya. Dengan kata lain *e-commerce* sebagai wujud perkembangan teknologi dapat menjadi faktor pendorong tumbuhnya minat berwirausaha.

Penelitian Terdahulu

Tabel 1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

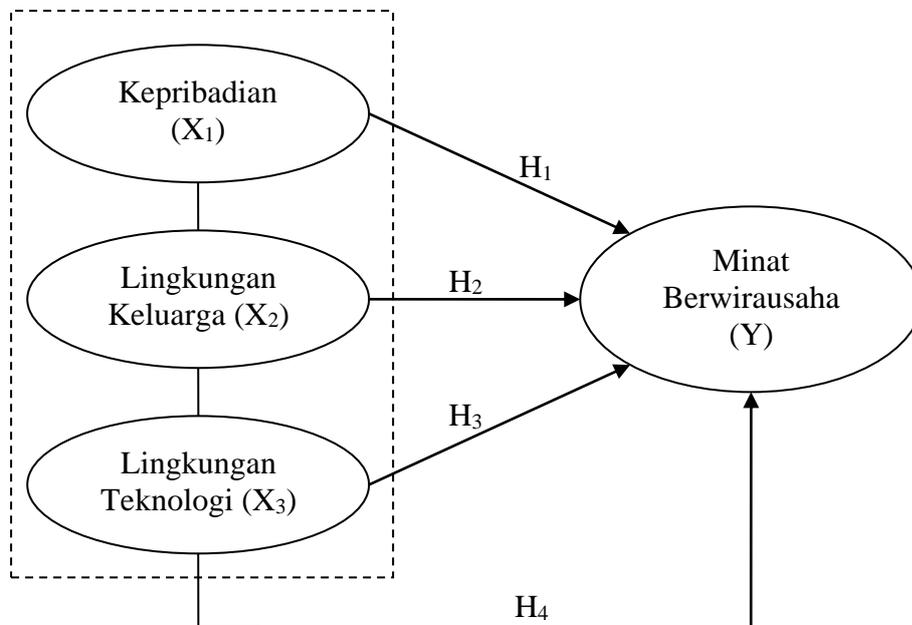
No .	Nama Peneliti & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Clement K. Wang dan Poh Kam Wong (2004)	<i>Entrepreneurial Interest of University Students in Singapore</i>	Analisis Regresi	Latar belakang keluarga cenderung meningkatkan pengetahuan bisnis dan minat berwirausaha.
2.	Sari Lestari Zainal Ridho, Dewi Fadila, Yusleli Herawati,	<i>Identifying Supporting Factors of</i>	Analisis Regresi	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan

	dan Achmad Leofaragusta K. (2015)	<i>Students Entrepreneurship Intention: A Case Study of Palembang, Indonesia</i>		sosial dan intensi berwirausaha siswa dan variabel percaya diri juga secara signifikan berpengaruh positif.
3.	Nurdan Ozarali dan Nancy K. Rivenburgh (2016)	<i>Entrepreneurial Intention: Antecedents to Entrepreneurial Behavior in The U.S.A. and Turkey</i>	Analisis Regresi	Baik kepribadian (optimisme, inovatif, pengambil risiko), pendidikan kewirausahaan, dan latar belakang keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.
4.	Afif Nur Rahmadi dan Budi Heryanto (2016)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri	Analisis Regresi	Faktor inovasi, kreatifitas dan lingkungan teknologi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Sementara lingkungan sosial dan keluarga serta memiliki modal tidak berpengaruh signifikan.

Sumber : Jurnal dan penelitian terdahulu

Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : Model yang dikembangkan

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah diuraikan, maka hipotesis yang dianjurkan dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Kepribadian remaja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

H₂ : Lingkungan keluarga remaja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

H₃ : Lingkungan teknologi remaja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

H₄ : Kepribadian, lingkungan keluarga, dan lingkungan teknologi remaja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja akhir yang telah lulus SMA baik putra maupun putri di kelurahan Bugangan. Usia remaja akhir adalah 18 – 21 tahun. Adapun jumlah populasinya adalah sebanyak 127 orang.

Perhitungan Sampel

Jumlah populasi 127 orang dan tingkat kelonggaran ketidaktelitian sebesar 10%, maka besarnya sampel penelitian adalah :

$$\begin{aligned}n &= \frac{127}{1 + (127)(0,1)^2} \\n &= \frac{127}{2,27} \\n &= 55,95\end{aligned}$$

Alat Analisis Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan atau pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2007).

Menurut Suharsimi (2010) nilai validitas dihitung dengan menggunakan korelasi *product moment*. Analisis ini dilakukan dengan cara mengorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Tujuannya untuk mengukur akurasi instrumen dengan membandingkan nilai *r* hitung dan *r* tabel. Kriteria dikatakan valid jika koefisien *r* hitung \geq *r* tabel (Sugiyono, 2011).

Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2007) suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrumen dikatakan reliable jika memiliki nilai *Cornbrach's Alpha* $\geq 0,60$ (Sugiyono, 2011).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara untuk melakukan uji normalitas, yaitu analisis grafik dan uji statistic (Ghozali, 2007).

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas menggunakan grafik histogram dan *normal probability plot* adalah (Ghozali, 2007) :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan polah distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain analisis grafik, untuk menambah akurat hasil uji normalitas maka digunakan uji Kolmogrov-Sminorv, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2007) :

1. Jika nilai probabilitas signifikansinya $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai probabilitas signifikansinya $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terdapat hubungan atau korelasi antar variabel bebas (*independen*) (Ghozali, 2007). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kriteria pengambilan keputusannya adalah (Ghozali, 2007):

1. Jika $VIF \geq 10$ dan nilai *tolerance* $\leq 0,10$ maka terjadi gejala multikolinieritas.

2. Jika $VIF \leq 10$ dan nilai $tolerance \geq 0,10$ maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *glejser*. Karakteristiknya adalah signifikansi dari variabel bebas lebih besar dari 5% maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2007).

Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas (*independen*) mempengaruhi variabel terikat (*dependen*). Pada regresi linear berganda terdapat lebih dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Model regresi linear berganda pada penelitian ini dapat disusun dalam fungsi matematik berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Minat berwirausaha

α : konstanta

$\beta_1 \dots \beta_3$: Koefisien regresi variabel bebas

X_1 : Kepribadian

X_2 : Lingkungan keluarga

X_3 : Lingkungan Teknologi

ε : Error

Goodness of Fit

Goodness of fit dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual secara statistik, setidaknya hal ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t (Ghozali, 2007).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2007).

Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2007). Kriteria yang digunakan adalah:

H_0 : semua variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

H_a : semua variabel bebas secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

Sementara kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. *Quick Look* : bila nilai $F > 4$ (dengan derajat kepercayaan 0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika α hitung $> \alpha$ (0,05), maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Sedangkan jika α hitung $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Apabila F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan apabila F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji t (Uji Signifikasi Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (*independen*) secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependen* (Ghozali, 2007). Kriteria yang digunakan adalah:

H_0 : suatu variabel *independen* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen*.

H_a : suatu variabel *independen* berpengaruh positif terhadap variabel *dependen*.

Sementara kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. *Quick Look* : bila nilai $t > 2$ (dalam nilai absolute), dengan *degree of freedom* (df) ≥ 20 dan derajat kepercayaan 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Apabila t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan apabila t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
3. Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji Instrumen

Tabel 2
Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Minat Berwirausaha	Y.1	0.946	0.2221	Valid
	Y.2	0.643	0.2221	Valid
	Y.3	0.499	0.2221	Valid
	Y.4	0.908	0.2221	Valid
	Y.5	0.980	0.2221	Valid
	Y.6	0.981	0.2221	Valid
Kepribadian	X1.1	0.884	0.2221	Valid
	X1.2	0.835	0.2221	Valid
	X1.3	0.832	0.2221	Valid
	X1.4	0.678	0.2221	Valid
	X1.5	0.541	0.2221	Valid
	X1.6	0.705	0.2221	Valid
	X1.7	0.742	0.2221	Valid
	X1.8	0.618	0.2221	Valid
Lingkungan Keluarga	X2.1	0.515	0.2221	Valid
	X2.2	0.622	0.2221	Valid
	X2.3	0.639	0.2221	Valid
	X2.4	0.489	0.2221	Valid
	X2.5	0.791	0.2221	Valid

	X2.6	0.693	0.2221	Valid
Lingkungan Teknologi	X3.1	0.855	0.2221	Valid
	X3.2	0.698	0.2221	Valid
	X3.3	0.900	0.2221	Valid
	X3.4	0.698	0.2221	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah, SPSS

Berdasarkan pada tabel 2 tersebut diketahui bahwa seluruh item kuesioner adalah valid karena nilai r hitung $>$ r tabel. Artinya semua item tepat dijadikan alat ukur variabel penelitian.

Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Kriteria	Keterangan
Minat Berwirausaha	0.900	0.60	Reliabel
Kepribadian	0.873	0.60	Reliabel
Lingkungan Keluarga	0.682	0.60	Reliabel
Lingkungan Teknologi	0.797	0.60	Reliabel

Sumber : Data Primer yang Diolah, SPSS

Berdasarkan pada tabel 2 tersebut diketahui bahwa semua instrumen variabel penelitian adalah reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0.60. Artinya terdapat konsistensi jawaban responden dari waktu ke waktu.

Tabel 3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.34291761
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.065
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.769
Asymp. Sig. (2-tailed)		.596

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer yang Diolah, SPSS, 2017

Berdasarkan pada tabel 3 tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi adalah $0.596 > 0.05$. Artinya data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kepribadian	0.824	1.213	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Lingkungan Keluarga	0.991	1.009	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Lingkungan Teknologi	0.829	1.206	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data Primer yang Diolah, SPSS

Berdasarkan pada tabel 4 tersebut dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* > 0.1 dan VIF < 10. Artinya tidak terdapat hubungan antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Kepribadian	0.104	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Lingkungan Keluarga	0.910	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Lingkungan Teknologi	0.651	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data Primer yang Diolah, SPSS

Berdasarkan pada tabel 5 tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi semua variabel bebas > 0.05. Artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Tabel 6
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.544	3.795		.670	.506
	Kepribadian	.338	.076	.376	4.456	.000
	Ling. Keluarga	-.169	.128	-.102	-1.326	.191
	Ling. Teknologi	.958	.133	.606	7.195	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Data Primer yang Diolah, SPSS, 2017

Berdasarkan pada tabel 6 tersebut maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 2.544 + 0.338X_1 - 0.169X_2 + 0.958X_3$$

Interpretasi dari persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 2.544 berarti jika nilai variabel kepribadian (X_1), lingkungan keluarga (X_2), dan lingkungan teknologi (X_3) adalah nol (0) maka besarnya minat berwirausaha (Y) adalah sebesar 2.544. Artinya ada variabel lain yang mempengaruhi minat berwirausaha.
2. Apabila nilai variabel kepribadian (X_1) naik 1% sementara nilai variabel lingkungan keluarga (X_2) dan lingkungan teknologi (X_3) adalah tetap, maka besarnya minat berwirausaha akan naik sebesar 0.338.
3. Apabila nilai variabel lingkungan keluarga (X_2) naik 1% sementara nilai variabel kepribadian (X_1) dan lingkungan teknologi (X_3) adalah tetap, maka besarnya minat berwirausaha akan turun sebesar 0.169.
4. Apabila nilai variabel lingkungan teknologi (X_3) naik 1% sementara nilai variabel kepribadian (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) adalah tetap, maka besarnya minat berwirausaha akan naik sebesar 0.958.

Goodness of Fit

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Berikut ini adalah tabel 4.7 yang menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2).

Tabel 7

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 ^a	.694	.677	2.410

a. Predictors: (Constant), Ling. Teknologi, Ling. Keluarga, Kepribadian

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Data Primer yang Diolah, SPSS, 2017

Berdasarkan pada tabel 7 tersebut diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0.677. Artinya variabel minat berwirausaha dapat dijelaskan sebesar 67.7% oleh variabel kepribadian, lingkungan keluarga, dan lingkungan teknologi. Sementara sisanya 32.3% dijelaskan oleh variabel lainnya, seperti pendidikan kewirausahaan, kreativitas, kepemilikan modal, dan sebagainya.

Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat. Berikut ini adalah tabel 4.8 yang menunjukkan hasil uji F.

Tabel 8
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	685.519	3	228.506	39.357	.000 ^a
	Residual	301.909	52	5.806		
	Total	987.429	55			

a. Predictors: (Constant), Ling. Teknologi, Ling. Keluarga, Kepribadian

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Data Primer yang Diolah, SPSS, 2017

Berdasarkan tabel 8 tersebut diketahui bahwa nilai F hitung adalah $39.357 > F$ tabel 2.78 dengan signifikansi $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel kepribadian, lingkungan keluarga, dan lingkungan teknologi secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Maka Hipotesis Empat (**H₄**) diterima.

4.6.1 Uji t

Uji t merupakan uji hipotesis secara parsial, yaitu menguji ada tidaknya pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Suatu hipotesis diterima jika t hitung $> t$ tabel dan tingkat signifikansinya < 0.05 . Berikut ini adalah tabel 4.9 yang menunjukkan hasil uji t.

Tabel 9
Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.544	3.795		.670	.506
	Kepribadian	.338	.076	.376	4.456	.000
	Ling. Keluarga	-.169	.128	-.102	-1.326	.191
	Ling. Teknologi	.958	.133	.606	7.195	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Data Primer yang Diolah, SPSS, 2017

Berdasarkan pada tabel 9 tersebut diketahui bahwa :

1. Variabel kepribadian memiliki nilai t hitung 4.456 > t tabel 1.675 dan tingkat signifikansi 0.000 < 0.05. Artinya variabel kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. Maka Hipotesis Pertama (**H₁**) **diterima**.
2. Variabel lingkungan keluarga memiliki nilai t hitung -0.102 < t tabel 1.675 dan tingkat signifikansi 0.191 > 0.05. Artinya variabel lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. Maka Hipotesis Kedua (**H₂**) **ditolak**.
3. Variabel lingkungan teknologi memiliki nilai t hitung 7.195 > t tabel 1.675 dan tingkat signifikansi 0.000 < 0.05. Artinya variabel lingkungan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. Maka Hipotesis Ketiga (**H₃**) **diterima**.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepribadian, lingkungan keluarga, dan lingkungan teknologi terhadap minat berwirausaha remaja lulusan SMA di kelurahan Bugangan, Semarang Timur. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa variabel kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha

remaja lulusan SMA di kelurahan Bugangan, Semarang Timur. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung $4.456 > t$ tabel 1.675 dan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Sementara berdasarkan persamaan regresi yang terbentuk, besar pengaruhnya adalah sebesar 0.338 .

Menurut Bygrave (dalam Alma, 2013) salah satu faktor yang mendorong tumbuhnya minat berwirausaha adalah factor *personal*, yang menyangkut aspek kepribadian. Disamping itu menurut Marbun (dalam Alma, 2013) hasil penelitian di Amerika Serikat menunjukkan bahwa sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan adalah percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, memiliki jiwa kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan.

Individu yang memiliki kepribadian yang tangguh tentu akan berani terjun ke dunia usaha. Hal ini dikarenakan menjalani suatu usaha tidak akan terlepas dari risiko kegagalan. Seorang wirausaha harus berani untuk menghadapi kegagalan dan berani untuk mencoba kembali untuk meraih kesuksesan dalam usahanya.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis kedua bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha remaja lulusan SMA di kelurahan Bugangan, Semarang Timur. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung $-0.102 < t$ tabel 1.675 dan tingkat signifikansi $0.191 > 0.05$. Sementara berdasarkan persamaan regresi yang terbentuk, besar pengaruhnya adalah sebesar -0.169 .

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Abdillah (2013), Marini (2014), dan Ayuningtias dan Ekawati (2015) yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Disamping itu juga bertentangan dengan teori yang dinyatakan oleh Bygrave (dalam Alma, 2013) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mendorong minat berwirausaha adalah factor *sociological*, menyangkut hubungan dengan keluarga.

Meskipun keluarga merupakan tempat seseorang melakukan aktivitas utama dan biasanya pemilihan karir seseorang cenderung mengikuti latar belakang profesi orang tua, hal tersebut tidak terjadi pada remaja lulusan SMA di kelurahan Bugangan yang menjadi sampel penelitian. Dibuktikan dengan 48.2% remaja tersebut berprofesi sebagai buruh pabrik meski sebagian besar orang tua mereka adalah seorang wirausaha yaitu dengan prosentase tertinggi juga sebesar 41.1%.

Pengaruh Lingkungan Teknologi Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian mendukung hipotesis ketiga bahwa variabel lingkungan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha remaja lulusan SMA di kelurahan Bugangan, Semarang Timur. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung $7.195 > t$ tabel 1.675 dan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Sementara berdasarkan persamaan regresi yang terbentuk, besar pengaruhnya adalah sebesar 0.958 dan merupakan variabel yang memberikan pengaruh lebih besar dibandingkan variabel kepribadian dan lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian Scott dan Twomey (1988) dalam Wang dan Wong (2004) melaporkan bahwa hanya 24.6% siswa bercita-cita untuk menjadi wirausahawan di awal 1980-an. Namun, perubahan makro-lingkungan sejak 1980-an telah menambah keinginan untuk berwirausaha, terutama dengan bentuk bisnis baru yaitu bisnis berbasis internet. Tingkat wirausaha meningkat dari 7.4% pada tahun 1975 menjadi 9.7% di tahun 1990 (Devine, 1994).

Kecanggihan teknologi dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang. Adanya internet dapat membantu penyampaian informasi secara lebih cepat dan tanpa batas ruang dan waktu. Oleh karenanya, banyak pengusaha yang memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin canggih dan kemudahan akses internet untuk menjalankan bisnis mereka.

Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Teknologi Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian mendukung hipotesis keempat bahwa variabel kepribadian, lingkungan keluarga, dan lingkungan teknologi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha remaja lulusan SMA di kelurahan Bugangan, Semarang Timur. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Berdasarkan tabel 4.8 tersebut diketahui bahwa nilai F hitung adalah $39.357 > F \text{ tabel } 2.78$ dengan signifikansi $0.000 < 0.05$.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepribadian terhadap minat berwirausaha remaja lulusan SMA di kelurahan Bugangan, Semarang Timur dengan t hitung 4.456 lebih besar dari t tabel 1.675 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.000.
2. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha remaja lulusan SMA di kelurahan Bugangan, Semarang Timur, karena nilai t hitung -1.326 lebih kecil dari t tabel 1.675 dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 yaitu 0.191.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teknologi terhadap minat berwirausaha remaja lulusan SMA di kelurahan Bugangan, Semarang Timur dengan t hitung 7.195 lebih besar dari t tabel 1.675 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.000.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepribadian, lingkungan keluarga, dan lingkungan teknologi secara simultan terhadap minat berwirausaha remaja lulusan SMA di kelurahan Bugangan, Semarang Timur dengan F hitung 39.357 lebih besar dari F tabel 2.78 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.000.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan dalam proses pengambilan data hingga penyusunan laporan. Keterbatasan tersebut antara lain :

1. Peneliti menggunakan kuesioner tertutup sehingga peneliti tidak bisa mengontrol jawaban responden yang tidak menunjukkan jawaban yang sebenarnya.
2. Responden penelitian ini terbatas pada remaja lulusan SMA yang terdapat di kelurahan Bugangan, Semarang Timur, sehingga kemungkinan akan mengurangi generalisasi dari hasil penelitian.
3. Data yang dihasilkan tidak berlaku jangka panjang karena penelitian ini terbatas pada waktu penelitian yang singkat dan tidak berkesinambungan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut :

1. Remaja sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki kemampuan fisik dan mental yang masih sangat produktif harus bisa memanfaatkannya untuk berkreativitas dan berinovasi sehingga menghasilkan suatu karya baru yang dapat menjadi peluang usaha demi masa depan yang lebih cerah.
2. Remaja hendaknya memanfaatkan teknologi dan internet untuk hal-hal yang positif dan lebih produktif. Remaja dapat memulai usaha dengan modal terbatas yaitu dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang berkembang saat ini dan kemudahan akses internet.
3. Orang tua sebagai orang terdekat remaja hendaknya memotivasi dan mengajarkan anaknya untuk berwirausaha, tidak hanya menanamkan pemahaman kepada anak untuk menjadi seorang pegawai.
4. Pemerintah setempat hendaknya membuat program pengembangan sumber daya manusia khususnya para remaja agar memiliki keinginan yang tinggi untuk berwirausaha dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalankan dan mengembangkan suatu bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2013). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Alma, B. (2011). *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Anoraga, P. (2009). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPS, J. (n.d.). *Jumlah Pencari Kerja Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah, 2015*. Retrieved November 22, 2017, from jateng.bps.go.id: <https://jateng.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1268>
- BPS, J. (t.thn.). *Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Provinsi Jawa Tengah, 2007-2016*. Dipetik November 22, 2017, dari jateng.bps.go.id: <https://jateng.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1477>
- Bygrave, W. D. (2003). *The Portable MBA Entrepreneurship*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Cervone, D., & Pervin, L. A. (2012). *Kepribadian : Teori dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Dorland, W. A. (2002). *Kamus Kedokteran Dorland*. Jakarta: EGC.
- Fahmi, F., Yoza, H., & Rahmi, I. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa dengan Teknik SEM. *Jurnal Matematika UNAND*, 5-12.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2010). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ferdinand, A. (2007). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2007). *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2008). *Entrepreneurship*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Koranti, K. (2013). Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha. *Proceeding PESAT*, 1-8.
- Kotler, P., & Amstrong, G. (2008). *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.

- Lambing, P., & Kuehl, C. R. (2007). *Entrepreneurship*. Upper Saddle River: Prentice Hall.
- Laudon, K. C., & Traver, C. G. (2004). *E-Commerce: Business, Technology Society*. New Jersey: Adisson Wesley.
- Machfoedz, M. (2004). *Kewirausahaan Suatu Pendekatan Kontemporer*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Margono. (2009). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Monks. (2009). *Tahap Perkembangan Masa Remaja. Medical Journal New Jersey, 1980. Definisi Remaja*. Jakarta: Grafindo.
- Narimawati, U. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Ozaralli, N., & Rivenburgh, N. (2016). Entrepreneurial Intention: Antecedents to Entrepreneurial Behavior in The U.S.A. and Turkey. *Journal of Global Entrepreneurship Research* , 1-32.
- Rahmadi, A. N., & Heryanto, B. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri. *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri* , 153-169.
- Ridho, S. L., Fadila, D., Herawati, Y., & K., A. L. (2015). Identifying Supporting Factors of Students Entrepreneurship Intention: A Case Study of Palembang, Indonesia. *World Review of Business Research* , 58 - 71.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2007). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso, D. (2013). *Modul Pembelajaran Kewirausahaan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Santoso, S. (2009). *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sekaran, U. (2011). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetadi, I. (2010). *Kewirausahaan*. Medan: USU Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujanto, A. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2004). *Psikologi Pemilihan Karier*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumarsono, S. (2004). *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supomo, B., & Indriantoro, N. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit BFEE UGM.
- Suryana. (2010). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tarmudji, T. (2006). *Prinsip-prinsip Kewirausahaan*. Yogyakarta: Liberti.
- Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yusuf, S. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.